

Pengaruh *Red Flags* dan *Whistleblowing System* terhadap Pendeteksian Kecurangan Penyalahgunaan Aset (Survey pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Bandung)

¹Yara Badzlina W., ²Pupung Purnamasari., ³Magnaz L. Oktaroza

1,2,3Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: 1yarabadzlina@gmail.com, 2p_purnamasari@yahoo.co.id, 3ira.santoz@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the factors that affect the detection fraud of asset misappropriation consisting of red flags and whistleblowing system. The population of this study are all permanent employees who are in PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Bandung which amounted to 255 people. Number of samples selected by probability sampling method with simple random sampling. The method used in this research is descriptive method with survey approach through questioner data collection technique. By using multiple linear regression, the results of this study indicate that red flags and whistleblowing systems have a significant positive influence on the detection fraud of asset misappropriation.*

Keywords: *Fraud of Asset Misappropriation, Red Flags, Whistleblowing System*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset yang terdiri dari red flags dan whistleblowing system. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap yang berada di PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Bandung yang berjumlah 255 orang. Jumlah Sampel yang dipilih melalui metode probability sampling dengan simple random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survey melalui teknik pengumpulan data kuesioner. Dengan menggunakan regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *red flags* dan *whistleblowing system* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset.

Kata Kunci: *Pendeteksian Kecurangan Penyalahgunaan Aset, Red Flags, Whistleblowing System*

A. Pendahuluan

Kecurangan masih banyak terjadi dan sulit diatasi. Kecurangan dapat dilakukan siapapun dan pihak manapun. Seperti karyawan, manajemen, ataupun investor. Kecurangan dibagi menjadi dua bagian utama yaitu kecurangan laporan keuangan dan penyalahgunaan aset. Menurut Tunggal (2009:89) penyalahgunaan aset mencakup penggelapan atau pencurian aset entitas dimana penggelapan tersebut dapat menyebabkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Kecurangan penyalahgunaan aset merupakan kecurangan yang mudah ditemukan karena sifatnya yang dapat diukur dan terlihat. Tanpa disadari hal-hal kecil yang dilakukan bisa saja termasuk tindak kecurangan penyalahgunaan aset, contoh kecilnya yaitu penggunaan mobil dinas diluar kepentingan pekerjaan.

Untuk mengurangi kecurangan dibutuhkan kesediaan seseorang untuk melaporkannya jika sudah mengetahui adanya indikasi (*redflags*) tindak kecurangan yang ada disekitar perusahaannya. Tindakan pelaporan ini biasa disebut dengan *whistleblowing*. Untuk melaporkan tindak kecurangan bisa menggunakan sebuah sistem pelaporan pelanggaran atau yang biasa disebut *whistleblowing system*. Sistem ini merupakan wadah bagi seorang *whistleblower* untuk mengadukan kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan pihak internal organisasi, namun tidak hanya sebagai sarana pelaporan saja, tetapi dapat menjadi bentuk pengawasan, sehingga dapat terdeteksi jika adanya kecurangan yang terjadi.

PT Kimia Farma (Persero) Tbk, sebagai perusahaan publik yang sekaligus sebagai Badan Usaha Milik Negara telah berkomitmen untuk menerapkan GCG (*Good Corporate Governance*) dalam pengelolaan perusahaan. Salah satu contoh GCG yang

harus didukung adalah penerapan *whistleblowing system* PT Kimia Farma (Persero) Tbk sendiri sudah menerapkan *whistleblowing system* yang *launching* pada 26 Februari 2016.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *red flags* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset?
2. Apakah penerapan *whistleblowing system* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset?

Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *red flags* terhadap pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *whistleblowing system* terhadap pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset.

B. Landasan Teori

Red Flags

Menurut Karyono (2013:94) *red flags* merupakan tanda-tanda kecurangan (*fraud*) yang tercermin melalui karakteristik tertentu yang bersifat kondisi atau situasi yang merupakan peringatan dini terjadinya *fraud*. Menurut Karni (2000:38), *red flags* atau indikasi kecurangan merupakan lemahnya pengendalian internal, tekanan keuangan terhadap seseorang, tekanan non-finansial, indikasi lain.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *red flags* merupakan indikasi adanya kecurangan yang tercermin melalui karakteristik tertentu. Menurut Amrizal (2004), meskipun timbulnya *red flags* tersebut tidak selalu merupakan indikasi adanya kecurangan, namun *red flags* ini biasanya selalu muncul di setiap kasus kecurangan yang terjadi.

Whistleblowing System

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* atau KNKG (2008), *whistleblowing system* merupakan bagian dari pengendalian internal dalam mencegah praktik penyimpangan dan kecurangan serta memperkuat penerapan praktik *good governance*. Menurut Semendawai, dkk (2011) *whistleblowing system* atau sistem pelaporan pelanggaran merupakan sistem untuk mengungkap tindakan pelanggaran yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *whistleblowing system* merupakan sistem pelaporan pelanggaran untuk mencegah praktik penyimpangan dan kecurangan yang dapat merugikan organisasi.

Pendeteksian Kecurangan Penyalahgunaan Aset

Menurut Zimbelman *et al* (2014:319) penyalahgunaan aset merupakan seluruh skema yang melibatkan pencurian aset organisasi atau penggunaan aset organisasi yang tidak semestinya. Menurut Kumaat (2011:156) mendeteksi kecurangan adalah upaya mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindakan kecurangan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset merupakan upaya mengindikasikan adanya kecurangan yang melibatkan pencurian atau penyalahgunaan aset organisasi.

Menurut Erwin Antoni (2011) pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset dapat dideteksi dengan gejala-gejala (*red flags*) kecurangan seperti penggelapan pendapatan perusahaan, penyalahgunaan aset berwujud milik perusahaan, pencurian persediaan dan aset lainnya dan pembayaran fiktif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara *red flags* (X1) dan *whistleblowing system* (X2) terhadap pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset (Y). Tujuannya untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungan sebab-akibat terhadap nilai variabel lain. Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

- Y = Pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset
 X1 = Red flags
 X2 = Whistleblowing system
 α = Constanta
 b1, b2 = Koefisien Regresi

Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.976	2.139		3.262	.002
	Red Flags	.337	.095	.436	3.543	.001
	Whistleblowing System	.423	.126	.412	3.353	.002

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan Penyalahgunaan Aset

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,976 + 0,337X_1 + 0,423X_2$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- $\alpha = 6,976$ artinya jika variabel *red flags* (X1) dan *whistleblowing system* (X2) bernilai nol (0), maka variabel pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset (Y) akan bernilai 6,976 satuan.

$b_1 = 0,337$ artinya jika *red flags* (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel *whistleblowing system* (X_2) konstan, maka variabel pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset (Y) akan meningkat sebesar 0,337 satuan.

$b_2 = 0,423$ artinya jika *whistleblowing system* (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel *red flags* (X_1) konstan, maka variabel pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset (Y) akan meningkat sebesar 0,423 satuan.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (Sugiyono, 2013).

Dengan menggunakan bantuan aplikasi Program SPSS diperoleh hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.600	.584	2.64530

a. Predictors: (Constant), *Whistleblowing System*, *Red Flags*

b. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan Penyalahgunaan Aset

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,775)^2 \times 100\% \\ &= 60,029\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 60,029% yang menunjukkan arti bahwa *red flags* (X_1) dan *whistleblowing system* (X_2) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 60,029% terhadap pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset (Y). Sedangkan sisanya sebesar 39,971% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui persentase pengaruh dari masing-masing variabel *red flags* (X_1) dan *whistleblowing system* (X_2) terhadap pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset (Y), maka digunakan rumus Koefisien Beta \times Zero-order, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Determinasi Secara Parsial (*Koefisien Beta x Zero-order*)

Model		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	6.976	2.139		3.262	.002			
	Red Flags	.337	.095	.436	3.543	.001	.712	.455	.323
	Whistleblowing System	.423	.126	.412	3.353	.002	.704	.436	.306

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan Penyalahgunaan Aset

1. Variabel X1 = $0,436 \times 0,712 = 0,310 = 31,005\%$
2. Variabel X2 = $0,412 \times 0,704 = 0,290 = 29,024\%$

Berdasarkan dari hasil perhitungan persentase secara parsial diatas, maka dapat diketahui bahwa *red flags* (X1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,310 atau 31,005% terhadap pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset (Y) dan *whistleblowing system* (X2) memberikan pengaruh positif sebesar 0,290 atau 29,024% terhadap pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset (Y).

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Red Flags* Dan *Whistleblowing System* Terhadap Pendeteksian Kecurangan Penyalahgunaan Aset pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Plant Bandung”.

1. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel bahwa *red flags* (X1) memberikan pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,310 atau 31,005% terhadap pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset (Y).
2. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel *whistleblowing system* (X2) memberikan pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,290 atau 29,024% terhadap pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset (Y).
3. Dari hasil pengujian analisis koefisien determinasi yang dilakukan penulis membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dan hubungan yang kuat antara variabel *red flags* (X1) dan *whistleblowing system* (X2) terhadap pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset (Y) sebesar 60,029%. Sedangkan sisanya sebesar 39,971% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

E. Saran

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal, diantaranya:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel yang lebih berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan penyalahgunaan aset. Dimana pendeteksian kecurangan sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti skeptisme profesionalisme auditor, peran komite audit, independensi

- auditor, dan pengendalian internal perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas daerah survey untuk mendapatkan responden lebih banyak lagi, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan banyak latar belakang perusahaan yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Amrizal. 2004. Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor. Jakarta.
- Erwin, Antoni. 2011. Pengaruh Penerapan Standar Auditing, Kode Etik, Kualitas Auditor terhadap Pelaksanaan Audit dan Implikasinya pada Pendeteksian Fraud. Disertasi tidak diterbitkan. Universitas Padjajaran.
- Karni, Soejono. 2000. Auditing (Audit Khusus dan Audit Forensik Dalam Praktik). Jakarta : FEUI
- Karyono, 2013. Forensic Fraud. Yogyakarta: C.V Andi
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2008. Modul Program Pendidikan Non Gelar Auditor Sektor Publik Modul BPKP. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kumaat, Valery G. 2011. Internal Auditor. Jakarta : Erlangga.
- Semendawai, Abdul Haris, dkk. 2011. Memahami Whistleblower. Jakarta: Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK).
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tunggal, Amin Widjaja. 2001. Audit Kecurangan (Suatu Pengantar). Jakarta: Harvindo.
- Zimbelman, F. Mark, Albrecht W. Steve, Albrecht O. Chad, and Albrecht C. Conan. 2014. Akuntansi Forensik. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.